**Pengaruh Gaya Mengajar Terhadap Motivasi Belajar peserta Didik Kelas XI Pada Materi Permainan Sepak Bola di SMA IT Bina Amal Semarang**

**Tegar Riyan Amanda1\*, Adiska Rani Ditya Candra2**

12Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

**Informasi Artikel:**

Dikirim: xx xx 2023; Direvisi: xx xx 2023; Diterbitkan: xx xx 2023

**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil observasi didapati bahwa sebagian besar peserta didik kelas XI SMA IT Bina Amal Semarang tidak memiliki motivasi dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada materi permainan sepak bola. Dengan demikian, adanya pembelajaran yang menerapkan variasi gaya mengajar diharapkan mampu menciptakan motivasi belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI pada materi permainan sepak bola di SMA IT Bina Amal Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatif, dengan sampel 30 peserta didik kelas XI. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji instrument, uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI pada materi permainan sepak bola di SMA IT Bina Amal. Hal tersebut dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara gaya mengajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI pada materi permainan sepak bola di SMA IT Bina Amal dengan nilai sig. 0,005 < 0,05 atau nilai 3,033 thitung > ttabel 1,699. Berdasarkan hasil analisis koefisien menunjukkan besarnya *R Square* adalah 0,247 atau 24,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya mengajar mempengaruhi motivasi belajar sebesar 24,7% dan sisanya sebesar 75,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar terhadap dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI pada materi permainan sepak bola di SMA IT Bina Amal.

**Kata Kunci:**  gaya mengajar, motivasi belajar, permainan sepak bola.

***The Influence of Teaching Style on Class XI Students' Learning Motivation on Football Game Material at SMA IT Bina Amal Semarang***

***ABSTRACT***

*Based on the results of observations, it was found that the majority of class XI students at SMA IT Bina Amal Semarang did not have motivation in learning activities, especially regarding football game material. Thus, learning that applies a variety of teaching styles is expected to be able to create student learning motivation. The aim of this research is to determine the effect of teaching style on the learning motivation of class XI students on the soccer game material at SMA IT Bina Amal Semarang. The method used in this research is explanatory quantitative, with a sample of 30 class XI students. The data collection technique is a questionnaire, while the data analysis technique uses instrument testing, prerequisite testing and hypothesis testing. The results of the research show that there is an influence of teaching style on the learning motivation of class XI students on the soccer game material at SMA IT Bina Amal. This can be seen from the hypothesis test which shows that there is a significant relationship between teaching style and the learning motivation of class 0.005 < 0.05 or a value of 3.033 tcount > ttable 1.699. Based on the results of the coefficient analysis, it shows that the R Square is 0.247 or 24.7%. This shows that the teaching style variable influences learning motivation by 24.7% and the remaining 75.3% is influenced by other variables not included in this research. Based on the research results, it can be concluded that there is an influence of teaching style on the learning motivation of class XI students on the soccer game material at SMA IT Bina Amal.*

***Keywords:*** *teaching style, learning motivation, soccer game.*

 [https://doi.org/10.24036/patriot.v4i3.856](https://doi.org/10.24036/patriot.v4i3.856%20) 

**Penulis Korespondensi:**

Tegar Riyan Amanda

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

Email: tegarriyan4@students.unnes.ac.id

**Pendahuluan**

Pada realitanya tidak semua guru Pendidikan Jasmani Olahraga menerapkan keterampilan pedagogi. Berdasarkan hasil obbservasi di SMA IT Bina Amal Semarang kelas XI didapati bahwa peserta didik tampak tak mempunyai dorongan serta motivasi pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi didapati sebagian besar peserta didik yang tidak memiliki minat dalam proses belajar olahraga terutama materi permainan sepak bola. Situasi tersebut juga tampak dari peserta didik yang tak mendengarkan apa yang diterangkan guru PJOK, tidak sungguh-sungguh pada saat mengerjakan tugas yang disampaikan, serta keterlibatan peserta didik saat aktivitas pembelajaran menjadi kurang optimal dikarenakan peserta didik cenderung kurang aktif dalam pembelajaran. Gaya mengajar guru PJOK hanya dilakukan dengan gaya konvensional. Hal ini terlihat dari metode pengajaran yang cenderung monoton dan kurang inovatif. Dampaknya, efektivitas pembelajaran PJOK menjadi kurang optimal, dan tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Pada dasarnya, materi permainan sepakbola sangat bergantung pada penguasaan teknik dasarnya (Nurwiyandi, 2019). Menurut Immawati, (2011) permainan sepakbola memerlukan fisik yang kuat dan harus dibarengi dengan teknik dan taktik maupun mental yang baik. Terutama pada hal teknik atau keterampilan dasar seperti *passing, controlling, dribbling, shooting, longpassing* dan *heading,* harus dapat dikuasasi dengan baik dan sempurna agar dapat bermain bola dengan baik. Keterampilan dasar tersebut perlu didukung oleh kemampuan dasar (Nurfalah *et al.*, 2016). Jika tidak dibarengi dengan dorongan gaya mengajar dari guru serta dukungan dari motivasi belajar siswa, maka ketercapain penguasaan teknik dasar permainan sepakbola tidak akan tercapai.

Penelitian dari Prasetiyo dan Susanto, (2022) yang meneliti tentang pengaruh pengaruh sikap mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK, menunjukkan hasil bahwa Sikap mengajar otoriter dengan sikap mengajar permisif memiliki perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, dibuktikan dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Namun sikap mengajar riil dengan sikap mengajar otoriter tidak ada perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, dibuktikan dengan nilai signifikan 0,126 >0,05. Sikap mengajar yang paling mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sikap mengajar riil, diurutan kedua adalah otoriter, dan paling akhir berpengaruh terhadap motivasi siswa adalah sikap belajar permisif.

Penelitian lainnya dari Male dkk., (2021) tentang hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Model Gorontalo Kecamatan Botupingge. Hasil penelitian menunjukkan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan koefisien korelasi sebesar 0,763. Untuk itu disarankan, Guru diharapkan gaya mengajarnya agar lebih ditingkatkan lagi untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hal kajian literatur diatas, maka hadirnya kegiatan belajar mengajar yang tidak membosankan dengan menerapkan variasi gaya mengajar, dapat menarik serta menciptakan rasa motivasi belajar peserta didik. Dengan motivasi belajar yang terdapat dalam pribadi peserta didik, maka kegiatan belajar dapat membuat peserta didik semakin giat untuk belajar, akibatnya hasil serta tujuan belajar bisa tercapai, serta keinginan dalam belajar sangat penting untuk mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru PJOK harus menerapkan beragam strategi serta cara yang bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik, termasuk melalui penggunaan gaya mengajar yang beragam. Sampai aktivitas pembelajaran bisa berlangsung dengan baik serta bisa menciptakan motivasi belajar bagi peserta didik. Dilihat dari pentingnya penggunaan gaya mengajar yang tepat di dalam sebuah proses pembelajaran dan peserta didik tampak tak mempunyai dorongan serta motivasi pada kegiatan pembelajaran sehingga penelitian ini layak untuk diteliti.

**Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksplanatif. Penelitian kuantitatif ini dilakukan memakai angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, sampai hasil (Putra *et al.*, 2024). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitan ini adalah peserta didik kelas XI SMA IT Bina Amal Semarang dengan jumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kemudian, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji instrument, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Penelitan ini dilakukan pada masa pembelajaran semester Genap tahun pembelajaran 2023/2024.

**Hasil**

**Uji Instumen**

Analisis uji instrument validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic* 22. Berikut hasil analisis uji validitas dan reliabilitas selengkapnya.

1. **Validitas**

Hasil uji validitas pada variabel penelitian gaya mengajar dan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1** Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Mengajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nomor Item | *Corrected Item-Total Correlation* | r tabel | Keterangan |
| 1 | 0,488 | 0,374 | *Valid* |
| 2 | 0,512 | 0,374 | *Valid* |
| 3 | 0,413 | 0,374 | *Valid* |
| 4 | 0,624 | 0,374 | *Valid* |
| 5 | 0,441 | 0,374 | *Valid* |
| 6 | 0,425 | 0,374 | *Valid* |
| 7 | 0,402 | 0,374 | *Valid* |
| 8 | 0,585 | 0,374 | *Valid* |
| 9 | 0,547 | 0,374 | *Valid* |
| 10 | 0,529 | 0,374 | *Valid* |
| 11 | 0,439 | 0,374 | *Valid* |
| 12 | 0,566 | 0,374 | *Valid* |
| 13 | 0,447 | 0,374 | *Valid* |
| 14 | 0,436 | 0,374 | *Valid* |
| 15 | 0,415 | 0,374 | *Valid* |
| 16 | 0,454 | 0,374 | *Valid* |
| 17 | 0,486 | 0,374 | *Valid* |
| 18 | 0,532 | 0,374 | *Valid* |
| 19 | 0,494 | 0,374 | *Valid* |
| 20 | 0,539 | 0,374 | *Valid* |
| 21 | 0,390 | 0,374 | *Valid* |
| 22 | 0,481 | 0,374 | *Valid* |
| 23 | 0,498 | 0,374 | *Valid* |

Berdasarkan tabel 4.4, dari 23 pernyataan pada variabel gaya mengajar yang diajukan kepada 30 responden, dapat diketahui bahwa semua item dinyatakan valid, karena r hitung> r tabel.

**Tabel 4.2** Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (Y)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nomor Item | *Corrected Item-Total Correlation* | r tabel | Keterangan |
| 1 | 0,434 | 0,374 | *Valid* |
| 2 | 0,419 | 0,374 | *Valid* |
| 3 | 0,607 | 0,374 | *Valid* |
| 4 | 0,460 | 0,374 | *Valid* |
| 5 | 0,365 | 0,374 | *Valid* |
| 6 | 0,560 | 0,374 | *Valid* |
| 7 | 0,509 | 0,374 | *Valid* |
| 8 | 0,429 | 0,374 | *Valid* |
| 9 | 0,404 | 0,374 | *Valid* |
| 10 | 0,617 | 0,374 | *Valid* |
| 11 | 0,410 | 0,374 | *Valid* |
| 12 | 0,493 | 0,374 | *Valid* |
| 13 | 0,515 | 0,374 | *Valid* |
| 14 | 0,398 | 0,374 | *Valid* |
| 15 | 0,427 | 0,374 | *Valid* |
| 16 | 0,528 | 0,374 | *Valid* |
| 17 | 0,536 | 0,374 | *Valid* |
| 18 | 0,542 | 0,374 | *Valid* |
| 19 | 0,429 | 0,374 | *Valid* |
| 20 | 0,572 | 0,374 | *Valid* |

Berdasarkan Tabel 4.5, dari 20 pernyataan pada variabel motivasi belajar yang diajukan kepada 30 responden, dapat diketahui bahwa semua item dinyatakan valid, karena r hitung> r tabel.

1. **Reliabilitas**

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Cronbach’s Alpha*. Hasil uji reliabilitas variabel dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3** Hasil Uji Reliabilitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Variabel | *Cronbach’s Alpha* | *Cronbach’s Alpha* yang disyaratkan | Keterangan |
| 1 | Gaya Mengajar (X) | 0,842 | > 0,7 | *Reliable* |
| 2 | Motivasi Belajar (Y) | 0,821 | > 0,7 | *Reliable* |

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai koefisiensi reliabilitas yang lebih tinggi daripada *Cronbach Alpha* yang disyaratkan, sebesar 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, atau dapat dikatakan hasil instrumen tersebut dapat dipercaya. Kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Analisis Deskiptif Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif memberikan gambaran masing-masing variabel sehingga lebih mudah dipahami. Data penelitian tersebut diolah dengan analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan program *IBM SPSS 22*. Sehingga, dapat diketahui gambaran mengenai jawaban responden berdasarkan variabel yang diteliti. Pengukuran olah data dalam penelitian ini dengan menggunakan 4 kriteria seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4** Kelas Interval Analisis Deskriptif

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Interval | Kriteria |
| 1. | 82 - 100%  | Sangat Tinggi |
| 2. | 64 - 81% | Tinggi |
| 3. | 46 - 63% | Rendah |
| 4. | 25 - 45% | Sangat Rendah |

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian, dalam penelitian ini variabel gaya mengajar terhadap motivasi belajar dideskripsikan menggunakan analisis deskriptif yang dibahas secara rinci sebagai berikut.

1. **Analisis Deskriptif Persentase Variavel Gaya Mengajar (X)**

Distribusi frekuensi pada tiap indikator variabel gaya mengajar (X) dapat dilihat dalam hasil analisis deskriptif dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22* dan 30 responden berikut ini:

**Tabel 4.5** Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Mengajar (X)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator | Nomor Pernyataan | Alternatif Jawaban | (%)  | Ket |
| **SL** | **SR** | **KK** | **TP** |
| Gaya Komando | **1** | 6 | 20 | 3 | 1 | 76 | Tinggi  |
| **2** | 10 | 17 | 2 | 1 |
| **3** | 6 | 16 | 8 | 0 |
| Gaya Latihan  | **4** | 3 | 20 | 7 | 0 | 66 | Tinggi |
| **5** | 2 | 8 | 20 | 0 |
| Gaya Resiprokal | **6** | 3 | 12 | 14 | 1 | 66 | Tinggi |
| **7** | 3 | 18 | 7 | 2 |
| Gaya Evaluasi Diri | **8** | 4 | 20 | 6 | 0 | 64 | Tinggi |
| **9** | 2 | 5 | 19 | 4 |
| Gaya Inklusi | **10** | 0 | 10 | 18 | 2 | 61 | Rendah |
| **11** | 6 | 8 | 15 | 1 |
| Gaya Penemuan Terpimpin  | **12** | 3 | 14 | 12 | 1 | 74 | Tinggi |
| **13** | 14 | 12 | 3 | 1 |
| Gaya Divergen | **14** | 11 | 9 | 9 | 1 | 71 | Tinggi |
| **15** | 2 | 18 | 9 | 1 |
| Gaya Konvergen | **16** | 3 | 27 | 0 | 0 | 73 | Tinggi |
| **17** | 2 | 18 | 10 | 0 |
| Gaya Individual | **18** | 1 | 24 | 4 | 1 | 69 | Tinggi |
| **19** | 3 | 14 | 13 | 0 |
| Gaya Inisiatif Peserta Didik | **20** | 3 | 22 | 5 | 0 | 80 | Tinggi |
| **21** | 17 | 10 | 2 | 1 |
| Gaya Mengajar Sendiri | **22** | 12 | 15 | 3 | 0 | 75 | Tinggi |
| **23** | 6 | 10 | 14 | 0 |
| Rata-rata | **71** | **Tinggi** |

Vriabel gaya mengajar memiliki nilai persentase rata-rata 71% yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Gaya mengajar Insiatif Peserta didik dengan nilai 80%, disusul dengan gaya mengajar Komando sebesar 76% dan gaya mengajar sendiri sebesar 75%. Gaya mengajar yang paling rendah adalah gaya mengajar individual sebesar 69% kategori rendah.

1. **Analisis Deskriptif Persentase Variavel Motivasi Belajar (Y)**

Distribusi frekuensi pada tiap indikator variabel motivasi belajar (Y) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.6** Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (Y)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator | Nomor Pernyataan | Alternatif Jawaban | (%)  | Ket |
| **SL** | **SR** | **KK** | **TP** |
| Kebutuhan Fisiologis | **1** | 17 | 13 | 0 | 0 | 81,4 | Tinggi |
| **2** | 11 | 13 | 5 | 1 |
| **3** | 13 | 10 | 3 | 4 |
| Kebutuhan Rasa Aman | **4** | 12 | 14 | 4 | 0 | 85,6 | SangatTinggi |
| **5** | 11 | 16 | 3 | 0 |
| **6** | 18 | 11 | 1 | 0 |
| **7** | 18 | 12 | 0 | 0 |
| Kebutuhan akan Aktualisasi | **8** | 10 | 17 | 3 | 0 | 80,3 | Tinggi |
| **9** | 10 | 17 | 2 | 1 |
| **10** | 14 | 13 | 3 | 0 |
| **11** | 14 | 13 | 1 | 2 |
| **12** | 11 | 8 | 10 | 1 |
| Kebutuhan Sosial | **13** | 15 | 11 | 3 | 1 | 85,2 | SangatTinggi |
| **14** | 14 | 15 | 0 | 1 |
| **15** | 18 | 10 | 2 | 0 |
| **16** | 11 | 19 | 0 | 0 |
| Kebutuhan akan Penghargaan | **17** | 17 | 8 | 5 | 0 | 80,2 | Tinggi |
| **18** | 10 | 13 | 5 | 2 |
| **19** | 10 | 14 | 6 | 0 |
| **20** | 13 | 12 | 5 | 0 |
| Rata-rata | **82,6** | **SangatTinggi** |

Secara keseluruhan, variabel motivasi belajar memiliki nilai persentase rata-rata 82,6% yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Pada indikator kebutuhan fisiologis sebesar 69,4%, indikator kebutuhan rasa aman sebesar 69,7%, indikator kebutuhan akan aktualisasi sebesar 69,6%, indikator kebutuhan sosial sebesar 85,2% dan indikator kebutuhan akan penghargaan sebesar 80,2% yang termasuk ke dalam kategori yang tinggi dan sangat tinggi. Bersadarkan hasil tersebut bahwa motivasi belajar peserta didik SMA IT Bina Amal dapat dikatakan sangat tinggi.

Hasil Uji Prasyarat

1. **Normalitas**

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan untuk menilai apakah data berdistribusi normal.

**Tabel 4.7** Hasil Uji Normalitas

|  |
| --- |
| ***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*** |
|  | Gaya Mengajar | Motivasi Belajar |
| N | 30 | 30 |
| *Normal Parametersa,b* | *Mean* | 65,13 | 66,00 |
| *Std. Deviation* | 7,281 | 6,933 |
| *Most Extreme Differences* | *Absolute* | ,152 | ,086 |
| *Positive* | ,114 | ,064 |
| *Negative* | -,152 | -,086 |
| *Test Statistic* | ,152 | ,086 |
| *Asymp. Sig. (2-tailed)* | ,076c | ,200c,d |
| *a. Test distribution is Normal.* |
| *b. Calculated from data.* |
| *c. Lilliefors Significance Correction.* |
| *d. This is a lower bound of the true significance.* |

Berdasarkan uji normalitas, diketahui bahwa nilai variabel gaya mengajar sebesar 0,076 dan variabel motivasi belajar sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

1. **Linearitas**

Penggujian linier menggunakan bantuan SPSS v.25, maka untuk mengujinya menggunakan rumus sebagai berikut.

**Tabel 4. 8** Hasil Uji Linearitas

|  |
| --- |
| ***ANOVA Table*** |
|  | *Sum of Squares* | *df* | *Mean Square* | *F* | *Sig.* |
| Motivasi Belajar \* Gaya Mengajar | *Between Groups* | *(Combined)* | 955,500 | 16 | 59,719 | 1,770 | ,152 |
| *Linearity* | 344,713 | 1 | 344,713 | 10,220 | ,007 |
| *Deviation from Linearity* | 610,787 | 15 | 40,719 | 1,207 | ,370 |
| *Within Groups* | 438,500 | 13 | 33,731 |  |  |
| *Total* | 1394,000 | 29 |  |  |  |

Berdasarkan data hasil uji linearitas tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi variabel gaya mengajar (X) dengan motivasi belajar (Y) sebesar 0,370. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan variabel gaya mengajar (X) dengan motivas belajar (Y) memiliki nilai signifikansi yaitu 0,370 > 0,05 yang berarti memiliki hubungan yang linear.

**Uji Hipotesis**

1. **Analisis Regresi Linear Sederhana**

**Tabel 4.9** Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

|  |
| --- |
| ***Coefficientsa*** |
| *Model* | *Unstandardized Coefficients* | *Standardized Coefficients* |
| *B* | *Std. Error* | *Beta* |
| 1 | *(Constant)* | 96,841 | 10,230 |  |
| *Gaya Mengajar* | -,474 | ,156 | -,497 |
| a*. Dependent Variable*: Motivasi Belajar |

**Y = 96,841 + (-0,474)x**

Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 96,841. Jika variabel independen gaya mengajar (X) bernilai 0, maka nilai motivasi belajar adalah 96,841. Nilai koefisien regresi variabel gaya mengajar (X) yaitu sebesar -0,474. Jika variabel gaya mengajar mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel motivasi belajar akan mengalami penurunan sebesar 0,474.

1. **Uji t (Uji Signifikan Parameter Individual)**

Pengujian signifikansi parsial t terhadap data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 10** Hasil Uji t

|  |
| --- |
| ***Coefficientsa*** |
| *Model* | *T* | *Sig.* |
|
| *1* | *(Constant)* | 9,466 | ,000 |
| Gaya Mengajar | -3,033 | ,005 |
| a. *Dependent Variable*: Motivasi Belajar |

Berdasarkan nilai signifikansi hasil pengujian membuktikan bahwa variabel persepsi profesi guru memiliki nilai signifikansi 0,005 < 0,05 dan nilai thitung > ttabel (3,033 > 1,699). Hal ini membuktikan bahwa gaya mengajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

1. **Uji Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai dengan satu. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 11** Hasil Uji t

|  |
| --- |
| ***Model Summary*** |
| *Model* | *R* | *R Square* | *Adjusted R Square* | *Std. Error of the Estimate* |
| 1 | ,497a | ,247 | ,220 | 6,122 |
| *a. Predictors: (Constant*), Gaya Mengajar |

Hasil analisis koefisien pada tabel menunjukkan besarnya *R Square* adalah 0,247 atau 24,7%. Dari nilai *R Square* dapat dilihat presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga variabel independen penelitian yaitu gaya mengajar mempengaruhi motivasi belajar sebesar 24,7% dan sisanya sebesar 75,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa gaya mengajar merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada uji hipotesis yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya mengajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI pada materi permainan sepak bola di SMA IT Bina Amal Semarang dengan nilai sig. 0,005 < 0,05 atau nilai 3,033 thitung > ttabel 1,699. Berdasarkan hasil analisis koefisien menunjukkan besarnya *R Square* adalah 0,247 atau 24,7%. Dari nilai *R Square* dapat dilihat presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen penelitian yaitu gaya mengajar mempengaruhi motivasi belajar sebesar 24,7% dan sisanya sebesar 75,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Mosston & Ashworth, (2008) menjelaskan bahwa dalam gaya mengajar terdapat tujuan dan karakter yang menjadi dasarnya. Untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan, guru PJOK harus memiliki berbagai metode/variasi dalam gaya mengajar (Fauzi *et al.*, 2021). Guru harus menentukan gaya mengajar yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Menurut Grasha dalam (Batool, A., & Ahmad, 2019) mencirikan gaya mengajar sebagai praktik instruktur yang gigih dan dapat diandalkan dalam kolaborasi mereka dengan siswa selama proses pembelajaran mendidik. Dengan demikian, gaya mengajar adalah metode, strategi, atau usaha yang diterapkan guru PJOK serta memiliki ciri khasnya ketika pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengatasi kejenuhan serta untuk menarik minat serta motivasi peserta didik dalam belajar. Sama halnya dengan Kurniawan (2023), secara keseluruhan ada perbedaan antara gaya mengajar dan gaya mengajar praktek kebalikan dari hasil belajar menggiring bola. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, memberikan gaya mengajar inklusi untuk memberikan efek yang lebih baik daripada praktek gaya mengajar pada hasil belajar menggiring bola. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, penyediaan praktek gaya mengajar latihan memberikan efek yang lebih baik. Mosston & Ashworth, (2008) menjelaskanbahwa Gaya Inisiatif Peserta didik memiliki tujuan, yaitu supaya peserta didik memulai pengalaman belajarnya sendiri. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam proses belajarnya, hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Menurut teori motivasi autodeterminasi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000), ketika siswa diberikan kebebasan untuk memilih dan mengarahkan proses belajarnya, hal ini dapat memenuhi kebutuhan psikologis dasar mereka akan otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial, yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar.

Kemudian gaya mengajar melatih diri (*Self Teaching*), gaya ini memungkinkan peserta didik agar dapat menciptakan keputusan maksimal mengenai pengalaman belajar mereka tidak dibantu oleh guru PJOK secara langsung. Dalam hal ini, konsep Self-Determination Theory dari Deci dan Ryan (1985) dapat diaplikasikan, di mana kebebasan dalam pengambilan keputusan (autonomi) dianggap sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi motivasi intrinsik peserta didik. Prasetiyo dan Susanto (2022) menambahkan tentang sikap mengajar otoriter (komando) memiliki perbedaan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keseimbangan antara instruksi langsung dan pemberian kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi dapat meningkatkan motivasi belajar secara keseluruhan (Hattie, 2009; Deci & Ryan, 2000). Guru perlu mempertimbangkan penerapan gaya mengajar ini dengan bijak, menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Sebagai guru PJOK yang profesional diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka guru PJOK dianjurkan untuk menerapkan beberapa macam gaya mengajar, tidak terpaku pada gaya mengajar yang berpusat pada guru PJOK saja tetapi juga gaya mengajar yang lain, seperti gaya mengajar insiatif peserta didik, gaya mengajar komando, dan gaya mengajar sendiri. Gaya mengajar ini mensyaratkan seorang guru PJOK untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merencanakan, mengembangkan, maupun memutuskan sebuah keputusan melalui pengalaman belajarnya sendiri yang sesuai dengan arahan dari guru PJOK.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut: Ada pengaruh gaya mengajar terhadap dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI pada materi permainan sepak bola di SMA IT Bina Amal. Hal ini dapat dilihat pada uji hipotesis yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya mengajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI pada materi permainan sepak bola di SMA IT Bina Amal Semarang dengan nilai sig. 0,005 < 0,05 atau nilai 3,033 thitung > ttabel 1,699.

**Referensi**

Adi, S., & Hartati, S. C. Y. (2015). Interaksi Edukatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Madrasah Ibtidaiyah Se- Kecamatan Kota Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, *3*(3), 803–807.

Ahmadi, A., & Joko, T. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Pusaka Setia.

Batool, A., & Ahmad, S. 2019. Relationship Between Teachers’ Teaching Style and Learning Style of Students. *Research on Humanities and Social Sciences*, 9(3): 41–44.

Batty, E. C. (2005). *Olahraga Sepak bola Metode Baru Serangan*. CV Pionir Jaya.

Fauzi, A., Kristiyandaru, A. & Tuasikal, A.R.S. 2021. Media Pembelajaran Gaya Komando Untuk Guru PJOK. *Jurnal Pena Edukasi*, 8(1): 33–42.

Ihsana. (2017). *Belajar serta Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.

Immawati, A. 2011. *Pengaruh Pemberian Sport Drink terhadap Performa dan Tes Keterampilan pada Atlet Sepak Bola Usia 15-18 Tahun*. Universitas Dipenogoro.

Kurniawan, I. 2023. Pengaruh Gaya Mengajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menggiring Bola pada Permainan Sepakbola (Studi Eksperimen di SMPN 2 Manado). *Journal on Education*, 5(4): 16777–16785.

Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosda Karya.

Male, V., Ansar, A. & Arwildayanto, A. 2021. Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Model Gorontalo Kecamatan Botupingge. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2): 212–221.

Maslow, A. H. (2017). *Motivation and Personality* (Achmad & Fawaid (eds.)). Cantrik Pustaka.

Mosston, M. & Ashworth, S. 2008. *Teaching Physical Education*. New York: McGraw-Hill Education.

Nurfalah, R.T., Ugelta, S. & Imanudin, I. 2016. Pengaruh Imajery Training terhadap Keterampilan Hasil Shooting Sepak Bola di SSB Java Putra Yudha. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan.*

Nurwiyandi, D. 2019. Pengaruh Latihan Shooting Terhadap Akurasi Tendangan. *Journal of Physical Education and Sport Science.*

Prasetiyo, R. & Susanto, N. 2022. Pengaruh Sikap Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PJOK. *Jurnal Sporta Saintika*, 6: 147–154.

Putra, R.D., Denay, N. & Mardesia, P. 2024. Analisis Keterampilan Renang Gaya Punggung Mahasiswa Renang Spesialisasi Departemen Kepelatihan FIK UNP. *Champion*, 1(1).

Rusman. (2017). *Belajar serta Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group.

Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (3rd ed.). PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Yanga Syaodih.

Suparman. (2010). *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Peserta didik*. Pinus Book Publisher.

Suryobroto, A. S. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Adi, S., & Hartati, S. C. Y. (2015). Interaksi Edukatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Madrasah Ibtidaiyah Se- Kecamatan Kota Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, *3*(3), 803–807.

Ahmadi, A., & Joko, T. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Pusaka Setia.

Batool, A., & Ahmad, S. (2019). Relationship Between Teachers’ Teaching Style and Learning Style of Students. *Research on Humanities and Social Sciences*, *9*(3), 41–44.

Batty, E. C. (2005). *Olahraga Sepak bola Metode Baru Serangan*. CV Pionir Jaya.

Djafri, N. (2016). Guru Dan Tantangan Peradaban Bangsa Menuju Masyarakat Ekonomi Asean. *Prosiding : Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016.*

Fauzi, A., Kristiyandaru, A., & Tuasikal, A. R. S. (2021). Media Pembelajaran Gaya Komando Untuk Guru PJOK. *Jurnal Pena Edukasi*, *8*(1), 33–42.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, M. A. (2015). *Statistik penelitian: bidang pendidikan, psikologi dan sosial*. Parama Publishing.

Hernanto, R. H. (2019). *PENGGUNAAN GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN SMP/MTS SE-KECAMATAN GRABAG KABUPATEN MAGELANG*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ihsana. (2017). *Belajar serta Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.

Immawati, A. (2011). *Pengaruh Pemberian Sport Drink terhadap Performa dan Tes Keterampilan pada Atlet Sepak Bola Usia 15-18 Tahun*. Universitas Dipenogoro.

Keller, K. (2016). Marketing Management. In *Northwestern University* (Vol. 22).

Kurniawan, I. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menggiring Bola pada Permainan Sepakbola (Studi Eksperimen di SMPN 2 Manado). *Journal on Education*, *5*(4), 16777–16785. https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2873

Lamatenggo, N. (2016). *Keterampilan Mengajar Guru Dilihat Dari Kinerja Supervisor Di Sekolah Dasar Di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara* (Konvensi N). Universitas Negeri Jakarta.

Lesmana, H. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*.

Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosda Karya.

Male, V., Ansar, A., & Arwildayanto, A. (2021). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Model Gorontalo Kecamatan Botupingge. *Journal of Educational Administration and Leadership*, *2*(2), 212–221. https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.161

Maslow, A. H. (2017). *Motivation and Personality* (Achmad & Fawaid (eds.)). Cantrik Pustaka.

Mawarti, S., Rohmansyah, N. A., & Hiruntrakul, A. (2022). Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Jasmani Sebagai Hasil Determinan Dalam Gaya Mengajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *18*(1), 1–15. https://doi.org/10.21831/jpji.v18i1.48119

Mosston, M., & Ashworth, S. (2008). *Teaching Physical Education*. McGraw-Hill Education.

Nurfalah, R. T., Ugelta, S., & Imanudin, I. (2016). Pengaruh Imajery Training terhadap Keterampilan Hasil Shooting Sepak Bola di SSB Java Putra Yudha. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan.* https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jtikor.v1i1.155

Nurwiyandi, D. (2019). Pengaruh Latihan Shooting Terhadap Akurasi Tendangan. *Journal of Physical Education and Sport Science.*

Prasetiyo, R., & Susanto, N. (2022). Pengaruh Sikap Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PJOK. *Jurnal Sporta Saintika*, *6*, 147–154. www.sportasaintika.ppj.unp.ac.id

Rusman. (2017). *Belajar serta Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group.

Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.

Sinaga, F. R. C. (2018). Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas XI SMK Parulian. *Ansiru*, *2*(2), 160–163. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/12807

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (3rd ed.). PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Yanga Syaodih.

Suparman. (2010). *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Peserta didik*. Pinus Book Publisher.

Suryobroto, A. S. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sutikno, S. (2013). *Belajar serta Pembelajaran*. Holistica.

Tuna, U. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Dan Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Passing Pada Permainan Sepakbola (Studi Eksperimen di MTS, Madinatul Furqon Bogor). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *4*(3), 40–50. http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/53%0Ahttps://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/53/42

Uno, H. (2013). *Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. PT Bumi Aksara.

Usman, U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosda Karya.

Wiratna Sujarweni, V. (2015). *Metodologi penelitian bisnis ekonomi*. Pustaka Baru.